



Strengthening Continuity Coaching Goals (Sustainable Development Goals) through the Facility Development Plan and Poetry Image Extension to Elementary School Students in Dolok Ilir I (Bah Bolon) Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency

Dardanila¹, Hariadi Susilo², Mulyadi³, Dwi Widayati⁴, Ma'ruf Tafsir⁵, Farida Ariani⁶

^{1,2,3,4}[Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

⁵[Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

⁶[Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. The Simalungun Assisted Village Team conducted a preliminary survey based on secondary and primary data. The survey is primarily carried out through direct observation and in-depth discussions with stakeholders such as village heads and other elements of village leadership. The result of the discussion is the problem of wall fence facilities and understanding the image of poetry for students. The solution is to improve sustainable development goals. The USU Assisted Village Team carried out activity methods in the form of building wall fences and providing counseling to elementary school students about understanding the image of poetry, namely. (1) Vision Imagery; (2) Auditory Imagery; (3) Motion Imagery; (4) Tactile Imagery; (5) Olfactory Imagery; (6) Tasting Imagery; (7) Image of Feeling. Furthermore, it is hoped that several activity outcomes will be achieved, namely, (1) Being able to encourage the growth of community initiative and creativity to overcome problems through improving facilities and counseling on the understanding of poetry image (2) Produce scientific publications and publications to the public on Sustainable Development Goals (SDGS) through the Assisted Village in Dolok Ilir I Village, Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency.

Keyword: Survey Results, Discussion Results, Activity Methods, Activity Outputs

Abstrak. Tim Desa Binaan Simalungun melakukan survey pendahuluan berdasarkan data sekunder dan primer. Survei terutama dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi mendalam dengan pemangku kepentingan seperti kepala desa dan unsur pimpinan desa lainnya. Hasil diskusi berupa permasalahan fasilitas pagar tembok dan pemahaman citra puisi bagi siswa. Solusinya adalah dengan meningkatkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Tim Desa Binaan USU melakukan metode kegiatan berupa pembuatan pagar tembok dan memberikan penyuluhan kepada siswa sekolah dasar tentang pemahaman citra puisi yaitu. (1) Citra Visi; (2) Pencitraan Auditori; (3) Citra Gerak; (4) Citra Taktil; (5) Citra Penciuman; (6) Mencicipi Citra; (7) Citra Perasaan. Selanjutnya diharapkan akan

*Corresponding author at: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. Sofyan No 1, Medan 20155 Indonesia

E-mail address: dardanila@usu.ac.id

tercapai beberapa hasil kegiatan yaitu, (1) Mampu mendorong tumbuhnya prakarsa dan kreativitas masyarakat untuk mengatasi permasalahan melalui peningkatan sarana dan penyuluhan pemahaman puisi bergambar (2) Menghasilkan publikasi ilmiah dan publikasi kepada masyarakat tentang Sustainable Development Goals (SDGS) melalui Desa Binaan di Desa Dolok Ilir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Kata Kunci: Hasil Survei, Hasil Diskusi, Metode Kegiatan, dan Keluaran Kegiatan

Received 10 Februari 2022 | Revised 14 Februari 2022 | Accepted 27 December 2022

1 Pendahuluan

Pembangunan saran adalah segala upaya untuk mewujudkan perubahan menuju keadaan baru yang lebih baik. [1] mendefinisikan pembangunan pedesaan sebagai pembangunan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya, gotongroyong. Pembangunan pedesaan ini dijabarkan dalam berbagai program pembangunan pedesaan yang melingkupi berbagai aspek yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi politik. Pembangunan desa sesuai amanat UU No. 6 Tahun 2014, ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa melalui pembangunan desa-desa mandiri dan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mempercepat pembangunan desa-desa mandiri serta membangun berdasarkan sumberdaya lokal desa.

Indonesia adalah negara agraris sehingga sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara dengan agroindustri atau industri yang berbasis pertanian yang menjadi salah satu motor pembangunan ekonomi. [2] menyatakan bahwa agroindustri adalah kegiatan industri yang memanfaatkan hasil komoditi pertanian sebagai bahan baku yang dapat diolah menjadi produk yang mempunyai nilai tambah serta mempunyai manfaat lebih dari hasil komoditi pertanian sebelumnya

Pembinaan dan pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan [3].

Penyuluhan citraan atau imaji dalam karya sastra berperan penting untuk menimbulkan pembayangan imajinatif, membentuk gambaran mental, dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada pembaca. [4] citraan dapat diartikan sebagai kata atau serangkaian kata yang dapat membentuk gambaran mental atau dapat membangkitkan pengalaman tertentu. Dalam fiksi citraan dibedakan menjadi citraan literal dan citraan figuratif.

Citraan kata merupakan penggambaran angan-angan dalam karya sastra. Sastrawan tidak hanya pencipta musik verbal tetapi juga pencipta gambaran dalam kata-kata untuk mendeskripsikan sesuatu sehingga pembaca dapat melihat, merasakan dan mendengarnya [5]

Citraan Penglihatan Dalam puisi anak bentuk citraan ini lebih banyak digunakan dari bentuk citraan lain karena dapat dipahami pada kenyataannya indera visual inilah yang lebih banyak berhubungan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Citraan penglihatan adalah citraan yang ditimbulkan atau dihasilkan oleh indera penglihatan. Citraan ini memberikan rangsangan kepada indera penglihatan, sehingga hal-hal yang tidak terlihat, dengan citraan tersebut seolah-olah dapat dilihat [6]

Hasil pengamatan Tim Desa Binaan LPPM USU permasalahan mitra adalah,

- a. Belum adanya pembangunan sarana pembuatan tembok sebagai salah satu sasaran menjaga banyak hewan peliharaan yang bebas keluar masuk.
- b. Para siswa SD Dolok Ilir I belum dapat pemahaman penulisan citra puisi

2 Metode

Metode Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Penandatanganan Perjanjian Kerjasama; (2) Pembukaan Penyuluhan; (3) kegiatan Pembangunan sarana pagar tembok (4) mengadakan penyuluhan terhadap siswa Sekolah Dasar tentang pemahaman citra puisi, yaitu. (1) Citraan Penglihatan; (2) Citraan Pendengaran; (3) Citraan Gerak; (4) Citraan Perabaan; (5) Citraan Penciuman; (6) Citraan Pengecapan; (7) Citraan Perasaan

3 Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini sesuai permasalahan, maka solusi melakukan beberapa kegiatan diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.1 Penandatanganan Perjanjian Kerjasama

Penandatanganan perjanjian kerjasama Program Desa Binaan Simalungun dalam kegiatan pengabdian Pembinaan pembangunan berkelanjutan di Desa Dolok Ilir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar, dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Sumber Dana NON PNBUSU TA 2022 Nomor 326/UN5.2.4.2/PPM/2022 tanggal 30 Mei 2022 diawali dengan kegiatan mengadakan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama 10 Juni 2022 Perjanjian Kerjasama antara LPPM USU dengan Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun, tentang Program Desa Binaan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPPM) USU dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Penandatanganan MoA antara LPPM USU dengan Camat

3.2 Pembukaan Program Desa Binaan Simalungun

Pembukaan Program Desa Binaan Simalungun pelaksanaan di Kantor Camat Kccamatan Dolok Batu Naggar Jalan Perintis Merdeka No 2 Kccamatan Dolok Batu Naggar Kabupaten Simalungun yang dihadiri Camat (Osnidar Marpaung, S.H.) Pangulu, (Judiman) Gamot, Tim Desa Binaan Simalungum, dan Peserta Desa Binaan Huta Dolok Ilir I (Bah Bolon) dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pembukaan Program Desa Binaan Simalungun

3.3 Survey Awal ke Lokasi Sekolah Dasar

Survey awal Tim LPPM USU ke Sekolah Dasar (1) yang memperoleh informasi belum adanya prasarana pagar (2) Selanjutnya kurangnya Penyuluhan memahami dongeng dan citra puisi (3). Kegiatan survey awal tersebut dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini



Gambar 3. Survey awal Tim LPPM USU ke Sekolah Dasar

3.4 Pembangunan Tembok Sekolah Dasar

Pembangunan pagar sekolah yang dilakukan oleh Tim Binaan Desa Simalungun LPPM USU yang menjadikan pembuatan pagar sekolah 100 M x 1 M sebagai salah satu sasaran menjaga banyak hewan peliharaan yang bebas keluar masuk. Bahkan di halaman sekolah, kotoran sapi

menjadi pemandangan yang lumrah apalagi saat jam istirahat, kemudian banyak siswa dapat terkontrol

Sarana pagar sebelum dibangun

Prasarana pagars sebelum dibangun dapat dilihat gambar 4 di bawah ini



Gambar 4. Lokasi Pagar Sebelum Dibangun

Proses Pembangunan Pagar

Pengalian lubang pondasi (1) Pemasangan Batu Bata (2) Pagar mulai selessai (3) Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini



Gambar 5. Proses Pembangunan Pagar

Pembangunan Pagar Telah Selesai

Pembangunan pagar untuk sekolah Dasar di Desa Dolok Ilir I telah selesai dibangun dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Pembangunan Pagar Telah Selesai

3.5 Penyuluhan Pemahaman Citra Puisi

Pembukaan penyuluhan citra puisi bersama Tim Desa Binaan Simalungun, Guru dan Siswa SD Desa Oolok Ilir Dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini:



Gambar 7. Acara Penyuluhan Siswa SD Desa Dolok Ilir I

Selanjutnya kegiatan penyuluhan memahami citra puisi oleh Tim Binaan Desa Simalungun dan mahasiswa USU dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini:



Gambar 8. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan siswa SD Dolok Ilir I untuk menuliskan tentang pemahaman citra puisi, yaitu. (1) Citraan Penglihatan; (2) Citraan Pendengaran; (3) Citraan Gerak; (4) Citraan Perabaan; (5) Citraan Penciuman; (6) Citraan Pengecapan; (7) Citraan Perasaan dapat dilihat pada gambar 9 di bawah ini



Gambar 9. Pemberian Tugas kepada Siswa

Kemudian siswa yang menjawab terbaik I, II dan III diberikan penghargaan dan semua siswa juga diberikan hadiah pemberian hadiah tersebut dapat dilihat pada gambar 10 di bawah ini.



Gambar 10. Pemberian Hadiah

Konsep Pemahaman Citra Puisi terhadap Siswa

a. Citraan Penglihatan

Citraan Penglihatan Dalam puisi anak bentuk citraan ini lebih banyak digunakan dari bentuk citraan lain karena dapat dipahami pada kenyataannya indera visual inilah yang lebih banyak berhubungan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Citraan penglihatan adalah citraan yang ditimbulkan atau dihasilkan oleh indera penglihatan. Citraan ini memberikan rangsangan kepada indera penglihatan, sehingga hal-hal yang tidak terlihat, dengan citraan tersebut seolah-olah dapat dilihat [6].

Berikut contoh citraan penglihatan tugas pada puisi anak SD

ANAK AYAMKU

Anak ayamku Bulumu sekuning

Matahari dilangit biru

Mencicit-cicit dipangkuanku

Pada kutipan di atas sang anak, menggambarkan pengalamannya dengan anak ayamnya lewat kata-kata bernilai citraan visual pada, “Anak ayamku”, “Bulumu sekuning”, “Matahari di langit biru”. Hal tersebut mampu membangkitkan gambaran yang konkret bagi pembaca.

b. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran adalah citraan yang ditimbulkan oleh tanggapan indera pendengaran. Berbeda dengan citraan visual, citraan pendengaran tidak selalu mudah dan banyak ditemukan dalam puisi anak. Hal ini dikarenakan untuk melakukan proses pencerapamn indera ini, sang anak yang jangkauan kognitifnya masih terbatas harus mendayagunakan kata-kata untuk menampilkan jenis citraan ini.

Citraan pendengaran merupakan kategori citraan dari satuan ungkapan yang bercirikan adanya potensi membangkitkan pengalaman indera pendengaran sehingga seolah-olah kita mendengarkan sesuatu melalui citraan itu [6] Citraan itu dihasilkan dengan menyebutkan atau

menguraikan bunyi suara, sehingga pembaca seolah-olah mendengar sendiri peristiwa yang digambarkan. Adapun contoh penggunaannya dalam puisi anak, yaitu: ANAK AYAMKU Anak ayamku Bulumu sekuning Matahari dilangit biru Mencicit-cicit dipangkuanku anak SD Dari contoh kutipan yang sama di atas juga menampilkan pengalaman dengan anak ayamnya lewat kata-kata yang bernilai citraan auditif lewat kata-kata, “Mencicit-cicit di pangkuanku”. Hal tersebut kemudian membuat pembaca seolah-olah mendengarkan suatu suara cicit-cicit anak ayam melalui kata Mencicit-cicit di pangkuanku.

c. Citraan gerak

Selain citraan visual, citraan gerak adalah jenis citraan yang sering muncul dan dijumpai dalam puisi-puisi anak apabila dibandingkan dengan citraan indera yang lain. Hal tersebut terjadi dikarenakan sesuai dengan karakteristik seorang anak yang pada dasarnya lebih cenderung apa adanya dalam menyampaikan segala hal, baik itu yang berwujud gerakan atau tindakan yang ada di sekelilingnya. Citraan gerak adalah citraan yang menggambarkan sesuatu yang seolah-olah bergerak nyata. [9] menyatakan bahwa citraan gerak ditimbulkan oleh adanya gerak. Citraan ini menimbulkan gambaran yang dinamis dan hidup. Pada dasarnya jenis citraan ini dapat ditampilkan dalam dua bentuk. Pertama, citraan yang menggambarkan gerak sesuatu yang memang dapat bergerak, kedua citraan yang menggambarkan gerak sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi digambarkan dapat bergerak. Adapun contoh penggunaannya dalam puisi anak, yaitu:

AKU ANAK HEBAT

Aku suka menggambar

Aku rajin belajar

Aku suka membaca buku

juga pandai mewarnai

Aku suka makan sayuran

Agar menjadi kuat dan sehat

Larik-larik puisi anak di atas menunjukkan adanya citraan gerak yang ditunjukkan dengan kata menggambar, belajar, membaca, mewarnai, dan makan. Walau kata-kata tersebut dirasakan kurang konkret dalam menggambarkan bentuk citraan gerak, namun begitulah wujud bahasa yang umum digunakan oleh anak-anak untuk mengungkapkan sesuatu.

d. Citraan Perabaan

Citraan perabaan adalah citraan yang dihasilkan oleh tanggapan indera peraba. Citraan perabaan erat dengan citraan gerak. Citraan ini membangkitkan pengalaman sensoris indera peraba. Citraan ini berhubungan dengan indera peraba, misal kasar, keras, halus, panas, dingin, basah dan sebagainya [7].

Contoh penggunaannya dalam puisi anak, yaitu:

ANJINGKU

Aku punya anjing kecil

Kunamakan dogi

Bulunya lembut Berwarna putih dan coklat

Berkaki empat dan berekor panjang

Dogi lucu sekali Selalu minta dielus-elus

Kata “Bulunya lembut” dan “dielus-elus” di sini merupakan contoh penggunaan citraan perabaan. Melalui penggunaan citraan ini, sang penulis puisi anak diatas mampu membuat pembaca seakan dapat mengelus dan memegang bulu anjing tersebut secara langsung karena memang citraan ini telah menimbulkan daya bayang pembaca

e. Citraan penciuman

Citraan penciuman adalah citraan yang dihasilkan oleh tanggapan indera penciuman. Citraan ini merupakan citraan yang membangkitkan pengalaman sensoris indera penciuman. Citraan penciuman ini berkaitan dengan bau, misalnya: harum, wangi, busuk, dan sebagainya. Adapun contoh penggunaannya, dalam puisi anak yaitu:

MAWAR BERDURI

Dipagi hari yang cerah

Dipadang ilalang

Sekuntum mawar berduri

Mengembang semerbak wangi

Sepanjang hari Sinar Mentari pagi

Menyentuh kelopak

Bunga mawar yang indah

Baunya meniti Sepanjang lembah Pada puisi diatas sang penulis menampilkan wujud citraan penciuman dengan sangat variatif. Citraan penciuman pada puisi di atas diwakili oleh kata wangi dan Baunya meniti.

f. Citraan Pencecapan

Citraaan pencecapan adalah citraan yang dihasilkan oleh tanggapan indera pencecapan, sehingga pembaca olah-olah merasakan sesuatu yang terasa pahit, manis, asin dan sebagainya Adapun contoh penggunaannya dalam puisi anak, yaitu:

*PANCA INDERAKU**aku merasakan manisn dengan lidahku**aku mencium bunga dengan hidungku*

Pada kutipan puisi anak yang ditulis oleh orang dewasa diatas secara konkret dan jelas wujud citraan pencecapan dimunculkan lewat kalimat, “Aku merasakan manisn”, dengan lidahku” . Melalui penggunaan citraan ini, pembaca seolah-olah dapat merasakan rasa manisn dengan lidahnya

g. Citraan perasaan

Citraan perasaan adalah citraan yang dihasilkan oleh tanggapan perasaan, sehingga pembaca ikut merasakan apa yang ingin disampaikan penyair, baik perasaan 45 senang, gembira, bahagia, sedih, kecewa, dan sebagainya. Jenis citraan ini juga merupakan salah satu jenis citraan yang sering dijumpai pada puisi anak. Hal tersebut bisa dipahami karena indera perasaan merupakan salah satu bentuk indera yang berhubungan erat dengan cara berfikir anak dan berekspresi lewat puisi. Merupakan Adapun contoh penggunaannya dalam puisi anak, yaitu:

*TEMAN**Kau adalah teman sejatiku**Kau tempat curhat*

Kau yang menghiburku dikala sedih sang anak kelas 6 SD menampilkan bentuk citraan perasaan dalam bentuk yang tidak langsung. Lewat kata “sedih” Sang penulis mencoba mengungkapkan bahwa seorang teman bias menghibur dan menghilangkan perasaan sedihnya.

4 Kesimpulan

Pembinaan pengabdian pada masayrakat dilaksanakan, berdasarkan kegiatan, maka dapat dibuatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pembinaan pendidikan di desa Dolok Ilir I melaksanakan pembangunan sarana pagar tembok serta penyuluhan citra puisi sangat bermanfaat bagi masyarakat dan siswa SD
- b) Kegiatan untuk mendapat dukungan dari stakeholder terutama pemerintah setempat berusaha memberikan solusi melalui penyediaan perawatan peralatan dan mengevaluasi penggunaan peralatan tersebut terhadap peningkatan produk .

5 Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Sumatera Utara dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat USU yang telah memberikan kesempatan dan mendanai kegiatan ini, dan seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mubyarto dan Kartodirdjo. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. Yogyakarta: Liberty. 1988
- [2] Tulus, *Klaster Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Naga Jaya I Simpang Mangga Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun*; Medan. Mahaji. 2020
- [3] Afifuddin, *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta. 2010
- [4] Sayuti M. *Berkenalan dengan Puisi*. Semarang: Gama Medi. 2002
- [5] Scott. *Portraits of A Capital*. Jakarta: Equinox Publishin. 1980
- [6] Pradopo. *Bahasa Sastra Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Pena Pre. 2000
- [7] Badrun, Ahmad. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud. Barnett. 1989